

MOTIVASI MAHASISWA SOSIOLOGI UNTUK MELAKSANAKAN SHOLAT BERJAMAAH DI MUSHOLLA FISIP

Oleh : Subarka

(subarka19@gmail.com)

Dosen Pembimbing : Drs. H. Basri, M.Si

Bibliografi : 7 Jurnal, 32 Buku, 3 Buletin Ilmiah, 3 Website.

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru Riau

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui motivasi mahasiswa Sosiologi untuk melaksanakan sholat berjama'ah di musholla Fisip. Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat mahasiswa Sosiologi untuk melaksanakan sholat berjama'ah di musholla Fisip. Penelitian ini d beri judul "Motivasi Mahasiswa Sosiologi Untuk Melaksanakan Sholat Berjama'ah Di Musholla Fisip". Masalah pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana motivasi mahasiswa Sosiologi untuk melaksanakan sholat berjama'ah di musholla Fisip dan Apa saja faktor-faktor pendorong dan penghambat mahasiswa sosiologi untuk melaksanakan sholat berjama'ah di musholla Fisip. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. Jumlah populasi Populasi yang diambil adalah mahasiswa dan mahasiswi jurusan Sosiologi dengan angkatan yang berbeda-beda dari angkatan 2013-2016. Penulis mengambil 10 orang sebagai informan yang akan diwawancarai yang dipilih secara acak dan dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Metode yang digunakan adalah Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif dengan menganalisis pertanyaan pertanyaan yang di ajukan kepada responden sesuai data yang di peroleh dan di sajikan dalam bentuk kalimat yang sistematis dan ilmiah, proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari, pengamatan, observasi dan wawancara mendalam terhadap informan penelitian, kemudian data tersebut akan di sajikan deskripsikan dalam bentuk kualitatif menjelaskan semua proses yang ditemukan dilapangan. Instrumen penyaringan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian secara umum telah dilakukan oleh peneliti. Menurut peneliti motivasi mahasiswa Sosiologi untuk melaksanakan sholat berjama'ah di musholla Fisip adalah Fasilitas Yang Memadai, kajian keagamaan dan lokasi musholla dekat dengan kampus. Karena apabila dari ketiga motivasi tersebut dapat lebih meningkatkan jumlah mahasiswa yang sholat di musholla fisip. Menurut penelitian yang telah dilakukan, Faktor pendorong merupakan faktor yang dapat membuat mahasiswa/i melakukan suatu tindakan tertentu. Seseorang dapat termotivasi oleh beberapa faktor yang membuatnya terdorong melakukan sesuatu tindakan kebiasaan, Teman Sebaya, Jadwal Perkuliahan, Fasilitas, sehingga dapat meningkatkan jumlah mahasiswa/i yang sholat di musholla FISIP dan Faktor penghambat merupakan faktor negatif yang dapat membuat seseorang tidak mellakukan sesuatu perbuatan dan menghambat mahasiswa Sosiologi dalam melaksanakan shalat berjama'ah di musholla FISIP UR pengaruh lingkungan Jadwal Perkuliahan Yang Bersamaan Dengan Waktu Shalat Fasilitas Yang Kurang Memadai.

Kata Kunci : Motivasi Sholat berjamaah.

**THE STUDENTS' SOCIOLOGY MOTIVATION TO PRAYING
TOGETHER IN FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCE
MUSHOLLA**

By : Subarka
subarka19@gmail.com

The Supervisor : Drs. H. Basri, M.Si
Faculty of Social and Political Science – University of Riau
Bina Widya Campus, H.R. Soebrantas street Km 12,5
Simpang Baru, Panam, Pekanbaru Riau

ABSTRACT

This research was conducted at the Faculty of Social and Political Science, University of Riau Pekanbaru. The purpose of this research was to determine the motivation of students' Sociology to conduct praying together in the musholla of Faculty of Social and Political Science. To know the influencing and inhibiting factors of the students' Sociology to conduct praying together in musholla Faculty of Social and Political Science. This research entitled "The Students' Sociology Motivation to Praying Together In Faculty of Social and Political Science Musholla". The main problem in this research was how the motivation of students' Sociology to conduct praying together in musholla of Faculty of Social and Political Science and what was the factors that influencing and inhibiting the students' sociology' to conduct praying together in Faculty of Social and Political Science musholla. The Sampling in this research was by purposive sampling technique. The total number of population was the students' of Sociology with different years start from 2013 until 2016. The researcher was taking 10 persons as informants to be interviewed who are randomly selected and with predefined criteria. The Qualitative methods described all the processes that found in the field. The filtering data instruments used was observation, documentation and interview. The result of the research in general has been done by researcher. According to the researcher, the motivation of Sociology students' to conduct the praying together in the musholla of Faculty of Social and Political Science was adequate facilities, religious studies and the location of the musholla near to the campus. Because if the third of these motivations can further and increase the number of students' who praying in Faculty of Social and Political Science musholla. Based on the research that has been done, the influence factors was a factor that can make students' conduct a certain action. A person can be motivated by several factors that conducted to do something of habits, peers, learning schedules, and also facilities

Key word : The Motivation of Praying Together

A. Pendahuluan

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang mengemban amanah untuk menciptakan akademik yang cakap ilmu dan menjadi agen perubahan sosial (*Agent of Social Shange*). Perguruan Tinggi mengembangkan budaya akademik yang berpangkal pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni, pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Nilai-nilai inilah yang akhirnya membedakan masyarakat akademik di kampus dengan masyarakat akademik pada pendidikan menengah dan tingkat di bawahnya.

Mahasiswa bisa dikatakan sebagai asset suatu bangsa karena mahasiswa adalah kelompok masyarakat yang terdidik dalam berbagai bidang keilmuan dan keterampilan karena itu pula ujaran "*Students Today, leader tomorrow*" terasa tidak berlebihan. Sebagai generasi muda mahasiswa akan menjadi generasi penerus bangsa dan mengingat perkembangan masyarakat yang semakin cepat dan bersifat kompleks, maka mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menghadapi berbagai perubahan dan permasalahan yang ditimbulkan perubahan itu sendiri agar dapat menjawab tantangan perubahan yang ada.

Kecenderungan perilaku mahasiswa yang semakin fungsional ditandai dengan pola hubungan sosial yang dilihat dari sudut kegunaan dan kepentingan. Keberadaan seseorang sangat ditentukan oleh seberapa jauh ia bermanfaat untuk orang lain. Sehingga agama telah mengatur pola kehidupan manusia baik hubungan dengan tuhanNya maupun dengan makhluk lainnya, agama juga sebagai benteng bagi remaja untuk menghadapi tantangan dan penanaman nilai-nilai agama yang kuat diperlukan untuk mengatasi segala persoalan yang dihadapi remaja atau pemuda pada umumnya sehingga agama bisa

mengontrol setiap aspek kehidupannya yang menjadi rambu-rambu pengingat apa bila, akan melakukan suatu perbuatan.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi mayoritas masyarakatnya menganut agama islam meskipun demikian masih banyak terdapat masyarakat islam yang enggan melaksanakan sholat berjama'ah. Hal ini disebabkan karena kesibukan duniawi dan pengaruh faktor teknologi dan lingkungan contohnya masih banyak terdapat masjid atau musholla yang jama'ahnya masih sedikit sehingga nilai keagamaannya masih kurang.

Islam tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat melayu dan urat nadi masyarakat melayu adalah islam, Riau merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pusat kebudayaan melayu yang kental dengan nuansa nilai-nilai keislaman di riau banyak terdapat mesjid dan musholla salah satunya mesjid Agung An-Nur mesjid yang besar terletak di kota Pekanbaru.

Universitas Riau merupakan salah satu perguruan tinggi yang di perhitungkan di Indonesia, Universitas Riau di dirikan dengan surat keputusan yayasan Universitas Riau No.02/KPTS/JUR/62 tanggal 25 September 1962 yang di perkuat oleh surat keputusan menteri perguruan tinggi dan ilmu pengetahuan nomor 123 tanggal 20 September 1963 yang berlaku sejak tanggal 1 Oktober 1962.

Universitas Riau ini memang sudah lama dipersiapkan oleh masyarakat dan pemerintah daerah propinsi riau bahkan sebelum Pekanbaru menjadi ibukota provinsi. Universitas Riau didirikan dari keinginan dan cita-cita bersama antara masyarakat dan pemerintah daerah riau keinginan ini dibentuk panitia persiapan perguruan tinggi Riau di Tanjung Pinang. Namun setelah ibukota provinsi Riau pindah ke kota Pekanbaru pendiri perguruan tinggi tersebut adalah

Kharuddin Nasution, Datuk Wan Abdurrahman, Soesman Hs dan Drs. Sutan Balia.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) didirikan bersamaan dengan berdirinya Universitas Riau di Pekanbaru, pendirian Fisip Universitas Riau berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Universitas Riau No.02/KPTS/JUR/62, 25 September 1962 yang di Perkuat oleh Surat keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengatahuan No. 123, 20 September 1963 yang berlaku sejak 1 Oktober 1963. Pada saat berdirinya bernama Fakultas Ketatanegaraan Ketataniagaan. Kemudian berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Mahasiswa Sosiologi melaksanakan sholat berjama'ah di musholla Fisip baik laki-laki maupun perempuan mereka bersama-sama melaksanakan sholat berjama'ah apabila waktu sholat telah masuk karena menurut mereka keutamaan melaksanakan sholat berjama'ah di musholla lebih banyak pahalanya di bandingkan dengan sholat sendiri di rumah, dan ada juga diantara mereka memilih sholat di rumah karena menurut mereka sholat di rumah lebih khusuk, di bandingkan sholat di musholla Fisip, ada juga di antara mereka baik laki-laki maupun perempuan kurang peduli dengan sholat berjama'ah apabila waktu sholat telah tiba mereka lebih memilih berkumpul duduk santai di tempat tertentu seperti di kantin, gerai di dalam ruangan kelas, karena mereka kurang memahami tentang keutamaan sholat berjama'ah dan terpengaruh dengan teman yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah di musholla Fisip dan kurangnya pemahaman mereka terhadap ilmu dan agama islam khususnya mahasiswa Sosiologi.

Terpikir, suatu saat penulis ingin mengetahui apa yang menyebabkan atau apa motivasi mahasiswa sosiologi ketika

untuk melaksanakan sholat berjama'ah di musholla Fisip karena tidak semua orang mempunyai alasan yang sama untuk memutuskan suatu perkataan tertentu. Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul. Berdasarkan uraian fenomena diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Motivasi Mahasiswa Sosiologi Untuk Melaksanakan Sholat Berjama'ah Di Musholla Fisip”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi mahasiswa sosiologi untuk melakukan sholat berjama'ah di musholla Fisip ?
2. Apa saja faktor-faktor dan penghambat mahasiswa sosiologi untuk melaksanakan sholat berjama'ah di musholla fisip ?

C. Tujuan Pembahasan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini oleh penulis akan memuat tentang hal-hal yang dicapai dari kegiatan penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa Sosiologi untuk melaksanakan sholat berjama'ah di musholla Fisip.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat mahasiswa Sosiologi untuk melaksanakan sholat berjama'ah di musholla Fisip.

D. Tinjauan Pustaka

1. Teori Motivasi

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi untuk menggerakkan individu atau kelompok untuk mencapai suatu atau

beberapa tujuan tertentu dengan kata lain motivasi menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar orang berbuat, bertindak dan bertingkah laku (Usman Efendi Junaya S. Praja, dalam Tumirah, 2010). Selanjutnya Kartini Kartono (1482:71) mengatakan motivasi berasal dari bahasa latin yaitu motivasi yang artinya sebab, alasan, pikiran, dasar, dorongan bagi seorang untuk berbuat ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Motivasi adalah perilaku yang disengaja mengarah ke tujuan yang didapat melalui pengalaman yang dipelajari.

2. Teori Interaksi Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari proses hubungan individu dengan individu lain atau masyarakat dilakukan melalui interaksi sosial. Perkembangan sosial individu sangat dipengaruhi keterampilan interaksi sosial yang dilakukannya. Kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial akan menjadikan seseorang menentukan sikap sosialnya untuk mereaksi fenomena-fenomena sosial di lingkungannya.

Karena manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkadang suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu lain atau secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama antara manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan seperti inilah akan terjadi sebuah interaksi.

Secara etimologis, interaksi terdiri dari dua kata, yakni action (aksi) dan inter (antara). Jadi, Interaksi adalah suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih dari dua atau beberapa orang yang saling mengadakan respons secara timbal balik. Oleh karena itu, interaksi dapat pula diartikan sebagai saling mempengaruhi perilaku masing-masing. Hal ini bisa terjadi antara

individu dan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok lain.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, dimana individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya sehingga terjadi hubungan yang saling timbal balik.

3. Teori Tindakan Sosial

Perilaku sosial yang merujuk pada ajaran agama yang ditopang oleh sistem ritual dan tujuan ideal dalam beragama, sesungguhnya dimanifestasikan ke dalam bentuk perilaku institusional. Karenanya, sifat dan karakteristik perilaku ini lebih bergantung pada fakta sosial institusional daripada pada sumber ajaran agama itu sendiri. Di lain pihak, perilaku institusional dalam kehidupan sosial keagamaan memasung dinamika intelektual dan dinamika kultural setiap individu yang merupakan potensi eksternal dalam institusi bersangkutan. Dalam bahasa lain, perilaku individu akan dipandang konfrontatif bila dipaksakan memasuki wilayah perilaku kolektif institusional. Loyalitas dan komitmen yang demikian akan diragukan dan secara interaksional terjadi keterasingan individual dan deniasi kultural. (Kahmad Dadang, 2009-5)

E. Metode penelitian

Untuk mengulas permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan dan penelitian pustaka, penelitian pustaka ini dimaksud untuk keperluan teoritis dan sebagai bahan tambahan, lain yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Sedangkan penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi langsung tentang sasaran penelitian, metode yang digunakan mencakup lokasi penelitian populasi dan sampel, sumber data teknik

pengumpulan data serta teknik analisi data yang digunakan.

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak dilingkungan kampus Binawidya. Jl. H. R. Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru, Riau. Dan lokasi yang dipilih untuk tempat penelitian adalah kampus Fisip yang merupakan salah satu fakultas yang berdiri di UNRI, fakultas Fisip terletak diantara Fkip (Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan) dan Fekon (Fakultas Ekonomi) dihalaman depan kampus Fisip berbatasan langsung dengan lapangan panjat tebing yang dibuat untuk acara PON 2012 lalu. Kampus Fisip juga tempat berdirinya musholla Fisip salah satu LDK yang berada di lingkungan kampus UNRI yakni musholla fisip yang merupakan satu satunya suatu peribadahan atau tempat melaksanakan suatu kewajiban umat islam untuk melaksanakan shalat berjamaah dimusholla Fisip UR.

3.2 Penentuan Subjek

Populasi yang diambil adalah mahasiswa dan mahasiswi jurusan Sosiologi dengan angkatan yang berbeda-beda dari angkatan 2013-2016. Penulis mengambil 10 orang sebagai informan yang akan diwawancarai yang dipilih secara acak dan dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3.3 Jenis Data yang Diperlukan

Dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden mencakup data tentang karakteristik responden yang melakukan aktifitas sehari hari di musholla fisip Universitas Riau dan pengetahuan mereka tentang keutamaan shalat berjamaah. Termasuk di dalamnya: identitas responden, pendapat mereka tentang keutamaan shalat berjamaah.

- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur, serta data yang sudah di olah instansi yang berkaitan dan data atau literature lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. observasi
Merupakan cara pengumpulan data atau keterangan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. meliputi; sebab-sebab mahasiswa tidak melaksanakan shalat berjamaah di musholla fisip.
- b. Wawancara.
pewawancara dapat melakukan observasi melakukan observasi jawaban jauh lebih dalam dan luasa karena tidak terkait pada satu struktur susunan tertentu.
- c. Dokumentasi
Mencatat semua proses dilapangan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.5 Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif dengan menganalisis pertanyaan pertanyaan yang di ajukan kepada responden sesuai data yang di peroleh dan di sajikan dalam bentuk kalimat yang sistematis dan ilmiah, proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari, pengamatan, observasi dan wawancara mendalam terhadap informan penelitian, kemudian data tersebut akan di sajikan deskripsikan dalam bentuk kualitatif menjelaskan semua proses yang ditemukan dilapangan.

F. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Riau Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, jalan Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, 28293 Pekanbaru Riau. Pada bab ini akan dijelaskan tentang riwayat Jurusan Sosiologi Universitas Riau. FISIP didirikan bersamaan dengan berdirinya Universitas Riau di Pekanbaru. Pendirian FISIP Universitas Riau berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Universitas Riau No. 02/KPTS/JUR/62, 25 September 1962 yang diperkuat oleh Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 123, 20 September 1963 yang berlaku sejak 1 Oktober 1963. Pada saat berdirinya, bernama Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK). Kemudian berubah menjadi Fakultas Sosial dan Politik atau disingkat Fakultas Sospol yang terdiri dari dua jurusan, yakni jurusan Administrasi Negara dan Jurusan Administrasi Niaga. Pada perkembangan selanjutnya Fakultas Sosial Politik berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP).

Sosiologi adalah salah satu program studi (Prodi) yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) di UNIVERSITAS RIAU. Prodi ini pertamakali mengawali kuliah perdana pada tahun 1980. Kini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Jumlah mahasiswa sosiologi mencapai 765 orang. Sosiologi memiliki himpunan mahasiswa jurusan yang dinamakan Ikatan Mahasiswa Sosiologi (IMS) yang diketuai oleh seorang ketua umum yang sejajar dengan upati. Bupati sosiologi saat ini adalah kakanda Sugianto, sosiologi angkatan 2014. Di dalam struktur organisasi IMS hanya memiliki Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum dan ada enam bidang di bawahnya antara lain, bidang Organisasi, Bidang Advokasi, Bidang Litbang, Bidang Sosial,

Bidang Infokom, dan Bidang Minat Bahkat dan Kesenian.

G. Motivasi Mahasiswa Sosiologi Melaksanakan Sholat Berjamaah Di Musholla Fisip

a. Fasilitas Yang Memadai

1. Informan KR

Informan pertama (KR), KR adalah mahasiswa FISIP yang sekarang sedang berada di semester 6, berasal dari kuansing yang bersuku melayu berperawakan tinggi, berbadan agak gemuk, dan berkulit agak putih. Penulis mewawancarai responden di Musholla Fisip, selesai melaksanakan sholat fardhu, Zhuhur berjama'ah walaupun dengan waktu yang terbatas, penulis bisa melakukan sesi wawancara dengan KR. Berikut hasil wawancara penulis dengan KR tentang motivasi untuk melaksanakan shalat berjama'ah di Musholla Fisip.

Dari hasil wawancara menurut KR Motivasi Melaksanakan Sholat Berjamaah Di Musholla Fisip adalah karena karena saya tahu betapa besarnya pahala melaksanakan sholat secara berjamaah di dibandingkan dengan melaksanakan shalat sendiri dan KR diatas dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan sholat berjama'ah ini dimana seorang mahasiswa seharusnya mendapatkan izin dari dosen saat waktu sholat asahar datang pada jam kuliah masih ada. Sehingga mahasiswa dapat menunaikan sholat di musholla. Dan apabila pihak kampus menerapkan peraturan bagi mahasiswa muslim wajib melaksanakan shalat berjamaah di Mushalla Fisip karena itu adalah hal yang baik dan bagian dari kewajiban kita sebagai umat muslim.

Jika dilihat dari sudut pandangnya sholat adalah tiang agama islam maka ada beberapa hal-hal yang penting dalam akhlak, diantaranya bagaimana akhlak manusia terhadap sang pencipta (Allah SWT), akhlak terhadap sesama manusia (hidup bersosial) dan akhlak manusia terhadap alam atau lingkungan sekitar. Hubungan manusia dengan Allah SWT adalah hubungan manusia dengan khlaiknya.

Maka setiap Ba'da Dzuhur di musholla fisip dilakukan kultum atau pengkajian singkat untuk meningkatkan keagamaan yang ada selalu ada penceramahnya setiap hari seperti yang telah di jelaskan pada tabel Tabel 2 Daftar Pemateri Kajian Ba'da Dzuhur Musholla fisip Universitas Riau Tahun 2017. Informan 1 (KR), KR sangat tertarik, untuk melakukan pengajian yang dilakukan di musholla.

Maka dengan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan adalah dengan adanya kegiatan pengkajian yang rutin dilakukan dimusholla membuat mahasiswa/I tertarik untuk melakukan sholat berjamaah di musholla fisi tersebut.

b. Kajian Keagamaan

1. Informan MAR

Informan kelima penulis adalah seorang mahasiswa Sosiologi semester 3. MAR, yang berasal dari daerah Pekanbaru dan bersuku Minang, berperawakan tinggi hitam manis. MAR tinggal di jalan Kutilang Sakti Panam. MAR berumur 18 tahun berasal dari Kota Duri. Penulis mewawancarai MAR di Mushalla Fisip pada pukul 16.30 WIB. Berikut hasil wawancara penulis dengan MS tentang motivasi untuk melaksanakan sholat berjamaah di Musholla Fisip.

Untuk hasil wawancara diatas dengan MAR disimpulkan bahwa menjadi faktor-faktor mahasiswa tidak melaksanakan sholat berjamaah di Mushalla Fisip karena kesadaran mahasiswa masih kurang untuk walaupun demikian seharusnya ada dosen yang melanjutkan jam kuliah pada saat waktu sholat telah datang dapat memberi contoh dan perbuatan yang baik karena seharusnya dosen sebagai pengganti orang tua mahasiswa dapat saling mengingatkan mahasiswanya untuk dapat sholat tepat pada waktunya dan berjamaah.

Dengan hasil data maka MAR mendapatkan Motivasi untuk melakukan sholat berjamaah di adalah Pasilitas yang ada di Mushalla Fisip dapat menarik jamaah karena demi untuk kenyamanan sholat walau tidak sepenuhnya dapat membuat mahasiswa untuk melaksanakan sholat berjamaah, sehingga MAR tertarik untuk melakukan Sholat di musholla fisip.

C. Lokasi Musholla Dekat dengan Kampus

1. Informan UH

Informan selanjutnya adalah UH. UH berumur 20 tahun berada di semester 5 jurusan Sosiologi. Yang berasal dari daerah Rokan Hilir dan bersuku Melayu, UH berperawakan tinggi dan manis. UH merupakan anak yang cukup ramah. Penulis mewawancarai UH pada tanggal 20 April 2017. Penulis melakukan wawancara kepada UH di ruangan perkuliahan gedung A pada pukul 10.30 WIB. Berikut hasil wawancara penulis dengan MS tentang motivasi untuk melaksanakan sholat berjamaah di Musholla Fisip.

“Lokasi yang cukup dekat dengan kampus” (Wawancara 20 April 2017).

Dari data informasi yang menjadi faktor lingkungan dan lokasi

yang sangat strategis di area kampus dengan adanya musholla yang dekat dengan kampus dapat dengan cepat menuju untuk melakukan sholat di musholla sehingga mendorong para mahasiswa melakukan sholat berjama'ah di musholla fisip.

5.4 Aplikasi Sholat Berjamaah di Mushollah FISIP Bagi Mahasiswa

5.5.1 Jam Digital

Jam Digital Masjid merupakan salah satu aplikasi yang berupa tampilan atau display, berbentuk tulisan berjalan bisa juga berbentuk animasi yang dibentuk dari pola nyala Light Emitting Diode atau LED pada Modul LED Panel. LED yang digunakan bermacam-macam. Jam Digital atau Moving Sign ini terbuat dari titik lampu LED yang tersusun berbentuk matriks memanjang. Fungsi dari Jam Digital atau Moving Sign adalah sebagai penyampai informasi untuk menarik perhatian orang yang melihat. Tampilan Jam Digital atau Moving Sign dapat diubah-ubah tampilannya sesuai yang Anda kehendaki dengan menggunakan komputer. Contoh Penggunaan Jam Digital atau Moving Sign Jam Digital atau Moving Sign dapat digunakan seperti Papan Nama SPBU, Papan Milik Kepolisian Maupun Dinas Perhubungan, Jam Digital, Papan Score, Ucapan Selamat Datang di Sebuah Daerah atau suatu tempat, Papan Penunjuk Nomor Antrian pada Bandara, Terminal, Bank, Customer Service, dll.

Pemilihan Jam Digital atau Moving Sign Berbagai jenis LED Jam Digital atau Moving Sign telah terjual bebas di pasaran. Tinggal bagaimana Anda dapat memilih LED Jam Digital atau Moving Sign dengan harga yang pas sehingga dapat membeli sesuai dengan kebutuhan bisnis tanpa harus

mengeluarkan banyak uang. Kejelian dalam memilih jenis yang digunakan sangat diperlukan bagi para pengusaha.

Dari hasil wawancara dengan pengurus menurut Muhammad Arif sebagai anggota pengurus musholla menjelaskan bahwa jam yang digunakan adalah jam

H. Faktor Pendorong Dan Penghambat Mahasiswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Mushalla Fisip

Faktor pendorong merupakan faktor yang dapat membuat seseorang melakukan suatu tindakan tertentu. Seseorang dapat termotivasi oleh beberapa faktor yang membuatnya terdorong melakukan sesuatu tindakan.

a. Fator Pendorong

A. Kebiasaan

Manusia adalah makhluk yang unik karena manusia mampu melakukan hal-hal tertentu dengan atau tanpa berpikir. Manusia selalu berjabat tangan menggunakan tangan kanan, manusia menunjuk sesuatu menggunakan tangan kanan, manusia makan menggunakan tangan kanan, manusia menggunakan sepatu diawali dari kanan dan melepaskan sepatu diawali kaki kiri, manusia membungkukan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua. Kenapa manusia melakukan hal tersebut. Kenapa manusia tidak berjabat tangan menggunakan tangan kiri, menunjuk sesuatu menggunakan tangan kiri atau memakai sepatu diawali dari kaki kiri. Jawabannya adalah kebiasaan. Manusia telah terbiasa melakukan hal-hal tersebut secara demikian. Menurut Joko (2008:24) "kebiasaan adalah perbuatan manusia yang tetap dilakukan berulang-ulang dalam hal yang sama.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor

pendorong kebiasaan para mahasiswa melakukan sholat berjamaah di musholla adalah adanya upaya memperindah dan memberikan kenyamanan yang dilakukan oleh pihak kampus melalui pihak kepengurusan musholla untuk memendorong para mahasiswa untuk melakukan sholat di musholla fisip tersebut.

Kebiasaan adalah respon dari individu. Jika kebiasaan adalah respon dari individu mengapa setiap manusia temukan manusia berjawab selalu menggunakan tangan kanan dan tidak manusia temui manusia yang berjabat tangan menggunakan tangan kiri, mengapa respon yang diberikan manusia tidak berbeda. Jadi kebiasaan bisa berupa tanggapan manusia yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama.

Maka seorang manusia khususnya mahasiswa fisip selalu melakukan kebiasaan untuk melakukan sholat berjama'ah di musholla menurut MS dari hasil wawancara sering melakukan sholat berjama'ah di Mushalla Fisip. Sehingga dengan kebiasaan tersebut MS setiap dikampus apabila mendengarkan Adzan selalu melakukan sholat berjama'ah di musholla Fisip.

B. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan faktor penunjang yang sangat mempengaruhi pola perilaku seseorang. Dari teman seseorang dapat menjadi baik atau sebaliknya. Setelah keluarga dan sekolah, teman sebaya atau teman sepermainan adalah salah satu yang akan mempengaruhi pola pikir seseorang, begitu juga dalam hal pelaksanaan shalat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang informan. "Faktor yang mempengaruhi

mahasiswa sosiologi mau melaksanakan shalat berjama'ah di mushalla FISIP menurut saya adalah teman sebaya sangat mempengaruhi".

Informan 2 (MS), faktor teman sebaya dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak seperti dalam hal melaksanakan shalat. Apabila teman-teman dikelas juga melakukan shalat bersama-sama kemungkinan kita untuk melakukan shalat juga ada karena teman juga dapat membuat kita untuk bertindak. (Wawancara 20 April 2017).

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan tersebut dapat diketahui bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan shalat secara berjama'ah.

C. Jadwal Perkuliahan

Menurut beberapa informasi diatas dapat disimpulkan yang berhubungan dengan jadwal kuliah diatas adalah pada saat jadwal kuliah yang bentrok dengan adzan seharusnya seorang dosen dapat memberi izin terhadap mahasiswa/I yang akan melakukan sholat. Sehingga pada saat waktu adzan para mahasiswa dapat melakukan sholat berjamaah di musholla fisip menurut EF Sedangkan pendapat saya tentang dosen yang tetap melanjutkan pelajaran sewaktu shalat telah tiba seharusnya dihentikan, karena kewajiban tetap harus di dahulukan. Saya sangat mendukung sekali tentang pihak kampus yang menerapkan kewajiban shalat berjamaah di Mushalla Fisip bagi umat muslim.

D. Fasilitas

Untuk mengemukakan pengertian tentang fasilitas, penulis dapat sajikan beberapa batasan dari para ahli. Menurut Zakiah Daradjat di dalam Arianto Sam (2008) "fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat

mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Informan 5 (MAR), Fasilitas yang ada di Mushalla Fisip dapat menarik jamaah karena demi untuk kenyamanan shalat walau tidak sepenuhnya dapat membuat mahasiswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Informan 6 (UH), menyatakan bahwa fasilitas sudah sangat menarik, namun bukan karena fasilitas ia sholat berjamaah di musholla, tapi dorongan diri sendiri untuk melakukan sholat di musholla. Informan 7 (AS), Fasilitas yang ada di mushalla menurut saya kurang memadai seperti toilet.

Maka fasilitas yang layak dan memadai dapat membuat daya tarik tersendiri sehingga dapat dijadikan pertimbangan seseorang dalam melaksanakan shalat. Dengan adanya fasilitas yang layak dan memadai dapat membuat seseorang menjadi nyaman dan begitu sebaliknya. Berikut ini salah satu dari informan tertarik melaksanakan shalat berjamaah di mushalla FISIP dikarenakan fasilitas yang ada sudah cukup memadai menurut pendapat informan tersebut, berikut kutipan hasil wawancara bersama VLF:

Menurut VLF Fasilitas yang tersedia kurang menarik saya untuk melaksanakan shalat dikarenakan WC dan tempat berwudhunya terbatas. Para mahasiswa/i sering mengantri jika ingin ke kamar mandi. (Wawancara, 8 Mei 2017).

Dari hasil tersebut seharusnya pihak musholla harus menambah fasilitas kamar mandi sehingga pada jam-jam sholat para mahasiswa tidak lagi mengantre untuk melakukan wudhu karena kamar mandi yang ada masih kurang memadai untuk ukuran kampus fisip yang

mahasiswanya yang cukup banyak tersebut.

E. Faktor Penghambat

Selain faktor pendorong ada faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang yaitu faktor penghambat. Faktor penghambat merupakan faktor negatif yang dapat membuat seseorang tidak melakukan sesuatu perbuatan. Berikut ini ada beberapa faktor yang menghambat mahasiswa Sosiologi dalam melaksanakan shalat berjamaah di musholla FISIP UR.

Dari hasil wawancara mahasiswa bahwa faktor penghambat untuk melakukan shalat berjamaah di musholla menurut KR adalah :

Menurut KR juga berpendapat faktor-faktor mahasiswa tidak melaksanakan shalat berjamaah di Mushalla Fisip tersebut dikarenakan mereka kurang memahami apa keutamaan shalat berjamaah dan pengaruh dari teman-teman sekelas. Mushollanya berada di lingkungan kampus sehingga saya dekat untuk melakukan shalat di Musholla Fisip serta tersedianya fasilitas yang membuat saya nyaman melakukan shalat berjamaah. (wawancara, 9 Mei 2017).

Informan kedua bernama MS, berumur 23 tahun, berperawakan agak gemuk, berkulit hitam manis. Saat ini MS berda di semester 8 jurusan Sosiologi, penulis melakukan wawancara pada pukul 09.43 WIB. MS tinggal di jalan Bangau Sakti Panam. Berikut hasil wawancara penulis dengan MS tentang motivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah di Musholla Fisip.

“menurut saya adalah mereka tidak beriman, iman mereka tipis, mereka menganggap shalat berjamaah adalah hal yang kurang penting dan kurang memahami agama dengan baik.”
(Wawancara, 19 Juli 2017).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa apabila dosen tetap melanjutkan pelajaran pada saat waktu shalat telah tiba berarti dosen itu kurang paham agama dan saya izin keluar untuk melaksanakan shalat berjamaah, bagi dosen harus menyadari waktu sholat. sebagai mahasiswa muslim melaksanakan shalat berjamaah di Mushalla Fisip karena itu adalah hal yang baik dan merupakan bagian dari kewajiban sebagai umat muslim untuk sholat berjamaah.

Dengan hasil beberapa wawancara diatas maka dapat disimpulkan masih adanya hambatan mahasiswa untuk melakukan sholat di musholla fisip unri antara lain jadwal kuliah, fasilitas musholah, dan pengaruh teman.

Dari informasi maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat para mahasiswa tidak melakukan sholat berjamaah demusholla adalah sebagai Jadwal perkuliahan yang bentrok dengan jam sholat, Fasilitas yang masih kurang dan Kesadaran dari individu mahasiswa itu sendiri.

1. Pengaruh Lingkungan
2. Jadwal Perkuliahan Yang Bersamaan Dengan Waktu Shalat.
3. Fasilitas Yang Kurang Memadai

F. Penutup

Pada bab ini penulis akan menggambarkan secara sistematis dan ringkas berdasarkan proses penelitian

yang telah dilakukan mengenai Motivasi Mahasiswa Sosiologi Untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Mushalla Fisip, maka pada bab ini dapatlah penulis mengambil kesimpulan dan sebagai pelengkap, akan penulis kemukakan saran untuk bahan masukan bagi pihak yang membutuhkan dan yang berkepentingan.

a. Kesimpulan

1. Motivasi mahasiswa Sosiologi untuk melaksanakan sholat berjamaah di musholla Fisip fasilitas yang memadai, kajian keagamaan dan lokasi musholla dekat dengan kampus. Dengan adanya motivasi tersebut maka para mahasiswa dapat sholat berjamaah di musholla fisip.
2. Menurut penelitian yang telah dilakukan, Faktor pendorong merupakan faktor yang dapat membuat mahasiswa/i melakukan suatu tindakan tertentu. Seseorang dapat termotivasi oleh beberapa faktor yang membuatnya terdorong melakukan sesuatu tindakan kebiasaan, Teman Sebaya, Jadwal Perkuliahan, Fasilitas, sehingga dapat meningkatkan jumlah mahasiswa/i yang sholat di musholla FISIP.
3. Faktor penghambat merupakan faktor negatif yang dapat membuat seseorang tidak melakukan sesuatu perbuatan dan menghambat mahasiswa Sosiologi dalam melaksanakan shalat berjamaah di musholla FISIP UR pengaruh lingkungan Jadwal Perkuliahan Yang Bersamaan Dengan Waktu Shalat Fasilitas Yang Kurang Memadai.

b. Saran

1. Diharapkan kepada pihak universitas riau khususnya Fisip

- untuk lebih meningkatkan motivasi mahasiswa sosiologi untuk melaksanakan sholat berjama'ah di musholla Fisip.
2. Untuk membuat Mahasiswa/i, dosen seraf siapa saja merasa nyaman dengan lingkungan Mushalla Fisip maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai seperti perlunya WC dan tempat berwudhu yang baik dan mencukupi agar para jamaah yang hendak shalat tidak mengantri.
 3. Diharapkan kepada seluruh dosen agar memberhentikan sejenak jam perkuliahan yang berlangsung pada waktu shalat telah datang, sehingga para mahasiswa/i tidak merasa takut tertinggal pelajaran.

G. DAFTAR PUSTAKA BUKU

- Abu al-Hasan al-Asy'ari, Al-Luma', Beirut: Dar al-Fikr, 1975
- Abdullah, Irwan. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Adiwarman Azwar Karim 2009, *Metode Praktis Penetapan Nisab Zakat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Al-Qadhi Abd al-Jabbar, Syarhal-Usūl al-Khamsah, cet. ke-3 (Ttp: Maktabah Wahbah,1996), hlm. 707
- Anshori, Abdul Ghofur, 2002, *Payung Hukum Perbankan Syariah (UU di Bidang Perbankan , Fatwa DSN-MUI, dan Peraturan Bank Indonesia*, UII Press, Yogyakarta.
- Ahmad Thibraya 2003. *Menyelami Seluk Beluk Islam* (Jakarta, Prenada Media
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, adisi 2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bernard Raho 2004, *Sosiologi – Sebuah Pengantar*, Surabaya: Sylvia
- Bungin, Burhan, 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cyrl Glasse, *Ensiklopedi Islam*, tarj. Ghufron A. Mas'adi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999, hlm. 487
- Dadang Kahmad .2009.*Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Ganda, Yahya. (2004). *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Nasiruddin Razak, Dienul Islam, PT. Al-Ma'arif, Bandung, hlm. 120.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama (Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme, dan Modernitas)*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011
- Kaelany HD 2000, *Ilmu dan Amal Saleh*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu (2012). *Evaluasi Kinerja SDM*, cetakan keenam. Bandung : Refika Aditama

Mukhlas Asy-Syarkani al-falahi, *Rahasia dan Keajaiban Takwa*, (Jogjakarta : Ad-Dawa Press, 2003), hlm. 52

Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.

Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Doa*, Cet. Ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 165

Sutrisno, Edy. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Jakarta : Kencana

Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres

Syaikh Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir al-Azhar Juzu' ke -21*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1976), hlm. 12-13

SKRIPSI

MOTIVASI MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU UNTUK BERGABUNG MENJADI PENGURUS ORGANISASI LSMI AL MADANI. (Studi Kasus Pengurus LSMI Al Madani Periode 2013-2014)

INTERNET

Sam, Arianto. 2008. *Pengertian Fasilitas Belajar*, (On line), (<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html> diakses 07 November 2012)

<http://arti-kepanjangan.blogspot.co.id/2016/06/kepanjangan-kultum.html>

<http://arti-kepanjangan.blogspot.co.id/2016/06/kepanjangan-kultum.html>

SUMBER LAIN

Al-Muqaddam Ahmad Ismail, *Mengapa harus Shalat*, (Jakarta: Amzah.2007). hal.30-31

Abdul Kadir. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Andri Kristanto, 2003, *Keamanan Data pada Jaringan Komputer*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.

Chodjim, A. (2003). *Syekh Siti Jenar, Makna Kematian*. Jakarta : Serambi

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-art, 2004), hlm. 402

Departemen Agama RI, *Loc. Cit*, hlm. 119

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-art, 2004), hlm. 402

Dalam literatur keislaman berbahasa inggris, kata prayer kadang-kadang diartikan sebagai doa atau shalat, secara bersama-sama atau sendirian.

Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid. VII (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989), 192.

Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)

- Hartono, Jogiyanto. 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi , Edisi III. Yogyakarta: Andi.
- H. Sulaiman Rasyid, Fiqih Islam, (Bandung: CV, Sinar Baru, 1980), hal. 64.
- Purnomo, Joko. 2008. Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara. Jurnal SDM.
- Rahman, Taufik, Drs.,M.Pd. (2000). Nutrisi Dan Energi Tumbuhan. Universitas Pendidikan Indonesia.